

# Pengabdian Masyarakat Berbasis Community Empower Training di Wangi-Wangi Selatan, Wakatobi

Hariza Afia Aktaviani\*<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Geografi, Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

\*e-mail: [harizaafia@gmail.com](mailto:harizaafia@gmail.com)<sup>1</sup>

## Abstrak

Wakatobi merupakan 10 bali baru Indonesia, desa Mola Nelayan Bhakti secara administratif masuk ke Kecamatan Wangi-Wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara. Desa Mola Nelayan Bhakti ini masih didominasi oleh Suku Bajo yang banyak menggantungkan aktivitasnya kepada aspek bahari dengan pekerjaannya sebagai nelayan. Meski terletak di Wakatobi yang merupakan 10 Bali Baru Indonesia, permasalahan kesehatan, lingkungan, pendidikan dan ekowisata tidak lantas rampung begitu saja. Di Desa ini masih terdapat permasalahan di bidang kesehatan seperti usus buntu, radang, asma maupun diabetes. Permasalahan sampah, plank dan kurangnya tempat sampah juga menjadi catatan di bidang lingkungan. Disamping itu ada potensi berupa Taman Baca Masyarakat, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Atas, TPA, UMKM dan Jembatan Pelangi yang menjadi potensi Desa ini dan bisa lebih dioptimalkan lagi. Maka diadakan pengabdian masyarakat menggunakan metode social mapping dengan tujuan memberdayakan masyarakat melalui sinergi antara Pemuda Pemudi Indonesia, masyarakat dan Pemerintah Daerah dengan hasil penambahan buku di Taman Baca, pengolahan sampah, pembuatan plank sampah dan petunjuk jalan, general check up, bazar.

**Kata kunci:** Social Mapping, Suku Bajo, Wakatobi.

## Abstract

Wakatobi is the 10th new Bali of Indonesia, the village of Mola Nelayan Bhakti is administratively included in the Wangi-Wangi Selatan District, Wakatobi Regency, Southeast Sulawesi. The village of Mola Nelayan Bhakti is still dominated by the Bajo Tribe, who mostly depend their activities on the maritime aspect with their work as fishermen. Even though it is located in Wakatobi, which is Indonesia's 10 New Balis, health, environmental, education and ecotourism issues do not just end. In this village there are still problems in the health sector such as appendicitis, inflammation, asthma and diabetes. The problem of garbage, planks and the lack of trash cans is also a note in the environmental field. Besides that, there is potential in the form of Community Reading Parks, Elementary Schools, High Schools, TPA, MSMEs and the Rainbow Bridge which are the potential of this village and can be further optimized. Then community service was held using the social mapping method with the aim of empowering the community through synergy between Indonesian Youth, the community and the Regional Government with the results of adding books at the Reading Park, waste management, making waste planks and road directions, general check ups, bazaars.

**Keywords:** Bajo Tribe, Social Mapping, Wakatobi.

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan potensi yang luar biasa. Ada banyak lautan yang merupakan surga tersembunyi yang menyimpan kekayaan alam dan keindahan luar biasa. Sayangnya banyak potensi ini tidak selalu selaras dengan perkembangan masyarakat yang ada di daerah tersebut. Karena kurangnya perhatian dari pemerintah menyebabkan kekayaan dan keindahan alam kurang dimanfaatkan dengan maksimal.

Banyak sekali surga tersembunyi di Indonesia yang belum banyak orang ketahui seperti halnya di Wakatobi yang lebih tepatnya di Desa Mola Nelayan Bhakti secara administratif masuk ke Kecamatan Wangi-wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara. Desa ini merupakan pemekaran dari Desa Bajo Mola yang terkenal dengan kemampuan orang-orangnya dalam membaca alam dan survive di lautan. Desa Mola Nelayan Bhakti ini masih didominasi oleh Suku Bajo yang banyak menggantungkan aktivitasnya kepada aspek bahari dengan pekerjaannya sebagai nelayan. [1].

Meski terletak di Wakatobi yang merupakan 10 Bali Baru Indonesia, permasalahan kesehatan, lingkungan pendidikan dan ekowisata tidak lantas rampung begitu saja. Di Desa Mola Nelayan Bhakti masih terdapat permasalahan di bidang kesehatan, lingkungan, pendidikan dan ekonomi.

Melihat hal tersebut menjadikan hati kita tergerak untuk melakukan pengabdian masyarakat di Desa tersebut, bersama IDE Indonesia dan para delegasi dari berbagai penjuror di Indonesia melakukan pengabdian masyarakat pada 4 lintas disiplin, yaitu pendidikan, kesehatan, lingkungan dan ekowisata dengan harapan mampu membantu masyarakat setempat untuk terus tumbuh dan berkembang dengan kekayaan alam yang dimiliki dengan tujuan memberdayakan masyarakat melalui sinergi antar Pemuda Pemudi Indonesia, masyarakat dan Pemerintah Daerah. [2]

Desa Mola Nelayan Bhakti secara administratif masuk ke Kecamatan Wangi-wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara. Desa ini merupakan pemekaran dari Desa Bajo Mola yang terkenal dengan kemampuan orang-orangnya dalam membaca lam dan survive dilautan. Desa Mola Nelayan Bhakti ini masih didominasi oleh Suku Bajo yang banyak menggantungkan aktivitasnya kepada aspek bahari dengan pekerjaannya sebagai nelayan Mola Nelayan Bhakti masih terdapat permasalahan dalam 4 bidang yang kita fokuskan dalam Ekspedisi Sahabat Bahari ini.

#### 1. Permasalahan dalam Bidang Pendidikan

Dalam Bidang Pendidikan ini terdapat beberapa permasalahan, seperti kurangnya fasilitas dan juga tenaga pengajar, rendahnya minat belajar, tingginya angka pernikahan dini dan juga faktor ekonomi yang kurang.

#### 2. Permasalahan dalam Bidang Lingkungan

Beberapa masalah yang terjadi dalam bidang lingkungan adalah sampah dan juga kurangnya tempat sampah yang menyebabkan banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan.

#### 3. Permasalahan dalam Bidang Ekowisata

Kurangnya informasi mengenai suku bajo dan juga wisata yang ada terhadap khalayak luar yang menjadikan daerah ini terbelakang yang padahal mempunyai potensi yang sangat luar biasa.

#### 4. Permasalahan dalam Bidang Kesehatan

Ada beberapa permasalahan dalam bidang kesehatan, seperti usus buntu, diabetes, radang dan juga asma

## 2. METODE

Metode yang pertama kali diterapkan adalah Social Mapping untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya supaya tidak salah sasaran dalam melaksanakan program. Setelah melakukan Social Mapping kemudian melakukan program kerja yang telah ditentukan seperti metode ajar di dalam ruang kelas, seminar bersama masyarakat sekitar sesuai dengan sarannya, seperti motivasi pendidikan bersama wali murid, dan seminar pengolahan sampah dan branding wisata bersama pemuda sekitar. Metode survei dan lapangan dalam pengerjaan program pembuatan plang arah jalan menuju desa seperti tempat wisata, masjid dan lainnya. Terakhir berupa metode lapangan dalam pemasangan plang periode masa umur sampah seperti sampah plastik, sterofom, sampah organik dan anorganik.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi

perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Beberapa hasil yang didapatkan dalam acara ini adalah seperti penambahan buku di Taman Baca Pelangi yang diharapkan mampu membangkitkan semangat literasi masyarakat sekitar terutama anak-anak dan remaja. Selain itu pembelajaran di dalam kelas seperti mewarnai yang mampu mengasah kekreatifan siswa dan juga kelas inspirasi yang mampu membuka jalan pikiran siswa mengenai cita cita dan impian yang harus diwujudkan dengan berbagai tips.

Yang tidak kalah menarik adalah ecobrick, ecoenzyme dan plank sampah. Ecobrick ini merupakan teknik pengolahan sampah yang belum banyak orang ketahui, yaitu dengan cara mengumpulkan sampah botol minum plastik dan juga sampah plastik yang kemudian di bersihkan dan di potong kecil-kecil setelah itu di masukan kedalam botol dan dipadatkan hingga terisi penuh yang kemudian disusun agar menjadi kursi atau meja yang bisa dimanfaatkan di Taman Baca Pelangi. Setelah itu ada ecoenzyme yang merupakan hasil dari fermentasi sampah organik kemudian di campur dengan alkohol yang sudah didiamkan beberapa minggu dan dapat dimanfaatkan menjadi handsanitizer, sabun cuci piring maupun baju, dan plank sampah yang diharapkan mampu mengedukasi warga setempat mengenai massa terurainya sampah jika dibuang kelaut supaya kebersihan lingkungan lebih terjaga.

Selain itu juga ada general check up yang menyediakan cek kesehatan gratis dan pembagian masker secara gratis kepada warga sekitar. Dan baksos penjualan berbagai baju dengan harga mulai dari seribu rupiah hingga lima ribu rupiah dengan hasil yang diserahkan kepada kepala desa setempat untuk memenuhi kebutuhan warga setempat.

Gambar dibawah merupakan dari dokumentasi kegiatan yang sudah di selesaikan pada bulan Agustus lalu. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah keaktifan dan interaksi dengan warga setempat ketika diadakan perayaan ulang tahun Indonesia ke-76 yang selama ini tidak pernah diadakan di Wakatobi sebelumnya, sehingga sangat mengundang antusias warga dalam acara tersebut, yang padahal warga setempat sangat berpotensi untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Namun, karena keterbatasan literasi, pengetahuan dan pengalaman sehingga tidak pernah diadakan perayaan ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia sekalipun itu upacara. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa kepedulian, semangat warga setempat dalam acara acara lainnya terutama saat HUT-RI.



Gambar 1. Kelas Inspirasi Divisi Pendidikan



Gambar 2. (a) Sosialisasi Ecobrick Divisi Lingkungan (b) General Chek up Divisi Kesehatan (c) Bazar Divisi Ekowisata

Gambar di atas merupakan dokumentasi kegiatan program, gambar 1 kelas Inspirasi dari Divisi Pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat tinggi dalam menggapai cita-cita. Gambar 2 a merupakan sosialisasi ecobrick pengolahan sampah dari divisi lingkungan, gambar 2 b general check up divisi kesehatan untuk membantu dan menyadarkan masyarakat akan pentingnya akan kesehatan dan gambar 2 c adalah kegiatan bazar dari divisi kegiatan yang nantinya dana dari bazar diserahkan sepenuhnya ke pihak desa guna kepentingan masyarakat sekitar.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan tersebut diharapkan mampu memberdayakan masyarakat Wakatobi, dari segi majunya pendidikan di Wakatobi, tingginya semangat belajar, pentingnya menjaga kesehatan dan general check up, ekonomi dan wisata yang lebih maju lagi dan sadar akan potensi kekayaan alam di Wakatobi yang sangat bisa untuk dikembangkan serta menjaga lingkungan sekitar dengan membuang sampah pada tempatnya, mengolah sampah hingga menjadi sesuatu yang bernilai.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan banyak Terimakasih untuk IDE INDONESIA selaku pelaksana kegiatan ini yang sudah mewadahi pemuda-pemudi Indonesia di seluruh Indonesia dan Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang sudah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Rachman, 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, vol. 6, no. 11, pp. 951–952., 10–27, 2018
- [2] WWF-Indonesia, "Laporan Akhir Rencana Pengelolaan Pariwisata Wakatobi," *Kkp*, 1–188, 2013. <http://kkji.kp3k.kkp.go.id/index.php/dokumen/finish/76-5-1-wakatobi/749-rencana-pengelolaan-pariwisata-wakatobi>